

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seorang anak terlahir dalam keadaan tidak tau apa-apa dan bila diasuh dengan kelembutan dan kasih sayang akan berkembang secara positif. Perkembangan fisik, mental, moral dan spiritual anak membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Sebaliknya, lingkungan yang berbahaya, pergaulan yang buruk, dan bentuk-bentuk kekerasan lainnya dapat mengubah seorang anak menjadi anak yang nakal atau negatif. Dengan adanya perubahan kebiasaan masyarakat, anak-anak masa kini nampaknya memiliki perasaan suka dan tidak suka yang kuat, serta menunjukkan tanda-tanda kedewasaan sejak usia dini. Kualitas-kualitas ini juga membuat anak-anak lebih rentan terhadap pelanggaran seperti kekerasan dan perampokan. Apalagi pengaruh jejaring sosial terhadap perkembangan psikososial anak sangat besar. Dengan munculnya teknologi khususnya gadget akhir-akhir ini, kecanduan internet pada anak dapat mengakses segala hal, baik positif maupun negative (Sahmey, 2013).

Stimulasi kemampuan anak untuk melaksanakan aktivitas bantu diri penting ditanamkan sejak usia dini karena termasuk keterampilan hidup (*life skill*) yang sangat dibutuhkan untuk menunjang masa dewasanya. Saat ini masalah "*life skill*" melalui pendidikan formal menjadi aktual untuk dibahas. *Life skill* erat kaitannya dengan kecakapan atau kemampuan yang diperlukan seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Pendidikan *life skill* mengorientasikan siswa untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan survive di lingkungannya. Pendidikan *life skill* diperlukan dan mendesak untuk diterapkan karena muatan kurikulum di Indonesia cenderung memperkuat kemampuan teoritis-akademik (Rina, G., & Karmila, M., 2020).

Tujuan dari pendidikan *life skill* adalah agar anak-anak siap dalam menghadapi hidupnya kedepan. Karena kita tidak akan selamanya mendampingi dan menemani anak. Tugas orang tua sejatinya adalah mempersiapkan anak agar siap untuk berpisah dari orang tua. Untuk itu, sudah seharusnya kita mempersiapkan kemandirian dan kecakapan hidup anak-anak agar mereka menjadi anak yang kuat dan tangguh. Mandiri, bisa mengurus dirinya sendiri.

Kecakapan hidup tersebut juga meliputi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres (Anwar,2012). Sebuah penelitian dari Uktolseja, N. F., (2021), anak usia 7-9 tahun belum memiliki *life skill* yang baik. Mereka masih mengandalkan orang tuanya untuk menyiapkan keperluannya, dan belum mampu mengambil keputusan sendiri atas permasalahannya.

Kecakapan hidup adalah keterampilan yang memungkinkan individu berhasil di lingkungan yang berbeda tempat mereka seperti sekolah, rumah dan lingkungan (Danish & Nellen, 2012). Kecakapan ini menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan yang berkaitan dengan perkembangan karakter atau tingkah laku kehidupan. Menurut Cronin & Allen (2016) memandang kecakapan hidup sebagai kompetensi perilaku, kognitif, interpersonal, atau intrapersonal yang dapat dipelajari, dikembangkan, dan diperbaiki. *World Health Organization* (1999) telah menyarankan bahwa kecakapan hidup semacam itu penting untuk mempersiapkan remaja masa depan dan memastikan perkembangan mereka yang sehat. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan sebagai wadah memberikan pendidikan agar mendapat kecakapan hidup. Penelitian Jegannathan dkk (2014) mengungkapkan bahwa mengembangkan kecakapan hidup di sekolah dapat meningkatkan keseluruhan kesehatan mental.

Life skill atau kecakapan hidup merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat terus eksis efektif dalam proses perubahan (Akfirat & Kezer, 2016). Terdapat beberapa aspek yang terdapat dalam *life skill*, mulai dari aspek personal, sosial, akademik, dan vokasional. Semua aspek tersebut dapat menjadi bekal khususnya bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri peserta didik, serta dapat menjadi bekal untuk pembentukan karakter peserta didik nantinya. *Life skill* terkadang tidak diajarkan secara langsung dalam pendidikan formal, namun secara tersirat *life skill* di selipkan pada setiap pembelajaran pada pendidikan formal. Seperti sekarang, pembelajaran jarak jauh berbasis daring juga perlu adanya pengembangan *life skill* bagi peserta didik.

Hasil penelitian (Larson, 2000) mengungkapkan bahwa mengembangkan keterampilan hidup mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti musik, drama, dan olahraga serta kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan menjadi lebih penting di abad ke-21. Seow & Pan (2014) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi komponen penting dalam kehidupan sekolah dan banyak sekolah menginvestasikan sumber daya yang signifikan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya Shamsudin dkk (2014) menyatakan bahwa kerangka ekstrakurikuler (*extracurricular framework*) dapat diklasifikasikan menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan fisik, kegiatan pendidikan dan kegiatan sosial. Lebih lanjut lagi Shamsudin dkk (2014) mengemukakan bahwa kegiatan fisik mencakup kegiatan tim (yaitu, bergabung dengan tim olahraga seperti tim sepak bola) atau kegiatan individual (misalnya, klub bela diri seperti taekwondo atau mengikuti maraton). Penelitian Bailey (2006) mengungkapkan ternyata kegiatan ekstrakurikuler berupa aktivitas fisik seperti olahraga dapat meningkatkan prestasi akademik, juga dapat meningkatkan *self-confidence*, *self-esteem* dan meningkatkan perkembangan sosial dan kognitif siswa.

Para peneliti yang secara eksplisit membahas partisipasi olahraga pada sekelompok siswa yang mengikuti kegiatan olahraga berbasis sekolah, telah menemukan bahwa keterlibatan olahraga berpotensi membantu siswa mengembangkan kompetensi kecerdasan emosional yang lebih tinggi, harga diri yang lebih tinggi, jaringan sosial yang diperluas, citra diri yang lebih sehat, rasa memiliki yang ditingkatkan, dan penurunan level depresi dan tekanan emosional (Harrison dan Narayan 2003, Fredericks dan Eccles 2006, Camiré dan Trudel 2013). Olahraga dapat meningkatkan kecakapan hidup dan kemampuan psikologis individu yang terlibat dalam olahraga (L. Cronin, 2015) Hal senada juga diungkap oleh (Hayden et al., 2015) yang menyatakan bahwa olahraga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan social, emosional, dan akademik.

Hubungan positif antara partisipasi olahraga dan pengembangan kecakapan hidup diakui secara luas oleh berbagai peneliti. Namun, penelitian mendasar telah menemukan peran pengembangan kecakapan hidup melalui partisipasi olahraga berbasis sekolah, khususnya diruang lingkup regional.

Meskipun peneliti mengenai hubungan anatara partisipasi olahraga berbasis sekolah dengan pengembangan kecakapan hidup siswa banyak diteliti di barat, akan tetapi masih banyak meninggalkan celah dalam literatur dalam kaitanya dengan pengembangan kecakapan hidup yang dikembangkan melalui partisipasi olahraga berbasis sekolah khususnya di Indonesia. Menjelajahi partisipasi olahraga sebagai sarana untuk mengembangkan kecakapan hidup memungkinkan dapat dilakukan perbandingan lintas kegiatan yang berada di sekolah, misalnya membandingkan antara siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler non olahraga, bahkan dari kedua kegiatan tersebut dapat pula dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif berkegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian (Hayden, et.al. 2015) dia telah mencoba meneliti peran partisipasi olahraga dalam mengembangkan kecakapan hidup, yang menjadi sampelnya yaitu 3 sekolah internasional. Dalam hal ini sepatutnya di Indonesia diterapkan penelitian tersebut meskipun hanya dalam ruang lingkup regional saja.

Menyadari potensi keterlibatan olahraga untuk berkontribusi pada pengembangan kecakapan hidup, dikombinasikan dengan kemungkinan para pelajar mentransfer kecakapan hidup ini ke domain akademis, perlu para peneliti untuk meneliti tim olahraga berbasis sekolah sebagai cara untuk mempromosikan pengembangan kecakapan hidup. lebih lanjut, ada penelitian terbatas yang meneliti dampak pengembangan kecakapan hidup dari partisipasi olahraga di kalangan siswa sekolah dasar (SD). Dengan pertimbangan tersebut studi saat ini meneliti kecakapan hidup yang dikembangkan melalui partisipasi olahraga di sekolah dasar ta'mirul islam surakarta. Lebih lanjut, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kecakapan hidup siswa sekolah dasar ta'mirul islam surakarta yang nantinya dapat dijadikan bahan rujukan bagi siswa tersebut untuk memilih pendidikan di jenjang selanjutnya yang dapat memfasilitasi dirinya dalam mengembangkan kecakapan hidup, agar ketika lulus nanti siswa tersebut dapat mengaplikasikannya serta menjadi bekal dirinya dalam menjalani hidup yang positif bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan pengaruh kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, jika ada kelompok mana yang lebih baik?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan pengaruh kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun, jika ada kelompok mana yang lebih baik?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan pengaruh kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun, jika ada kelompok mana yang lebih baik?
- 1.2.4 Bagaimana gambaran keadaan kecakapan hidup siswa SD di Ta'mirul Islam Surakarta berdasarkan hasil *Life Skills Sport Scale (LSSS)*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh program ekstrakurikuler olahraga terhadap perkembangan kecakapan hidup (*life skill*) di sekolah dasar ta'mirul islam surakarta. Adapun tujuan secara khusus, yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh dan kelompok mana yang lebih baik kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.
- 1.3.2 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh dan kelompok mana yang lebih baik kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun.
- 1.3.3 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh dan kelompok mana yang lebih baik kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun.

1.3.4 Untuk mengetahui gambaran keadaan kecakapan hidup siswa SD di Ta'mirul Islam Surakarta berdasarkan hasil *Life skills Sport Scale* (LSS)?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna mempromosikan olahraga yang berlandaskan pada pengembangan kecakapan hidup siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Segi Teori

Diharapkan hasil penelitian bermanfaat untuk menguji konsistensi olahraga sebagai sarana pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) siswa di sekolah. Bahwasanya olahraga mengandung nilai-nilai yang dapat diajarkan kepada siswa dalam pembentukan karakter serta kecakapan hidup.

1.4.2 Segi Kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kebijakan terpadu untuk mempromosikan olahraga yang berlandaskan pada pengembangan kecakapan hidup siswa di seluruh tingkatan sekolah baik negeri maupun swasta. Kebijakan ini perlu diikuti oleh program aksi penyelenggaraan kegiatan olahraga di sekolah berbentuk ekstrakurikuler. Selanjutnya, penelitian ini juga sangat bermanfaat untuk sekolah yang dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini, dimana sekolah tersebut dapat menggunakan data penelitian yang didapat guna meningkatkan/menambah program-program yang dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) siswanya terutama kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang harus menjadi perhatian khusus dengan melengkapi penyediaan fasilitas yang lebih layak lagi untuk para siswanya.

1.4.3 Segi Praktik

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah alokasi waktu aktivitas jasmani (olahraga) dalam kurikulum di sekolah, selain pengayaan dan pembekalan pengetahuan isi, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun harus dibina melalui ekstrakurikuler olahraga guna mendapatkan kesempatan yang sama untuk pengembangan kecakapan hidupnya (*life skills*).

1.4.4 Segi Isu serta Aksi Sosial

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menggugah para guru serta kepala sekolah agar tidak ragu-ragu lagi dalam mengambil keputusan untuk menjalankan program tambahan ekstrakurikuler olahraga sebagai sarana pengembangan *life skills* serta aksi sosial yang nyata dalam menciptakan/mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam memberikan kemudahan penyusunan tesis ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka penelitian ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

- 1.5.1. BAB I Pendahuluan: Berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 1.5.2. BAB II Tinjauan Pustaka: Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berfikir, hipotesis.
- 1.5.3. BAB III Metode Penelitian: Berisikan metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, dan analisis data.
- 1.5.4. BAB IV Temuan dan Pembahasan: Berisikan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
- 1.5.5. BAB V Simpulan, Rekomendasi dan Saran: Bab ini berisi tentang kesimpulan, rekomendasi dan saran dari hasil pengolahan data dan analisis data.